

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap organisasi atau lembaga dalam masyarakat modern seperti sekarang ini pasti memerlukan modal atau dana guna menjalankan aktivitasnya mencapai tujuan. Dalam era globalisasi sekarang ini, yang secara tidak langsung telah memasuki persaingan secara global, oleh karena itu perusahaan harus mempunyai keunggulan agar mampu bersaing, salah satunya dalam penggunaan modal kerja. Hal ini juga berlaku pada koperasi, demikian halnya dengan koperasi kredit.

Banyak diantara usaha koperasi yang tidak mampu meneruskan usahanya yang disebabkan oleh kurang baiknya menganalisis dan tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya dengan baik. Baik tidaknya koperasi tersebut dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat dilihat dari pengurus dan pengelola koperasi tersebut dalam melaksanakan analisis yang ada pada koperasi.

Baswir (2010 : 2) koperasi merupakan suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomis terbatas yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Tujuan utama koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sesuai dengan

tujuannya sehingga koperasi itu bisa diharapkan mampu untuk menjadi sokoguru perekonomian Indonesia. Sehingga koperasi itu harus dijaga dan juga dikelola dengan sebaik-baiknya.

Koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tambahan anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada anggotanya dengan cara yang mudah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Pada pelaksanaan operasinya Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang ini tentunya membutuhkan biaya untuk membiayai operasi koperasi serta biaya umum lainnya sehingga memerlukan modal yang memadai. Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang agar dapat berkembang dan bertahan dengan baik, maka salah satu yang harus dipertimbangkan adalah kebutuhan modal kerja yang digunakan dalam operasi. Modal kerja lainnya adalah modal kerja bruto adalah keseluruhan hutang lancar atau serta aktiva lancar yang terdiri dari: kas, bank, piutang persediaan barang promosi.

Setiap koperasi diperlukan juga modal kerja yang digunakan untuk kelancaran kegiatan seperti membayar gaji pegawai, membayar utang, membayar bunga dan kegiatan lainnya yang termasuk dalam kegiatan rutin koperasi. Agar berbagai kegiatan itu dapat dilakukan dengan lancar, koperasi harus dapat merencanakan kebutuhan modal kerjanya dengan baik dan merencanakan kebutuhan modal kerjanya dengan baik dan merencanakan penggunaannya secara baik pula. Prinsip koperasi ialah koperasi harus selalu berusaha agar uang yang dibelanjakannya untuk membiayai berbagai

kegiatannya harus dapat kembali masuk kedalam koperasi melalui penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukan. Yang menjadi elemen modal kerja adalah semua aktiva lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu siklus kegiatan normal usaha.

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja memiliki dua pengertian. Pertama, modal kerja sebagai keseluruhan aktiva lancar (gross working capital). Kedua, modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar (net working capital). Piutang wesel, surat berharga dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan utang lancar meliputi utang dagang, wesel bayar, utang deviden, utang gaji/upah, utang pajak dan pendapatan dibayar dimuka.

Berbeda dengan investasi aktiva tetap, investasi modal kerja merupakan proses yang terus menerus selama perusahaan beroperasi dan akan berputar kurang dari satu periode normal operasi perusahaan. Aliran kas dalam siklus operasi perusahaan sering tidak paralel, sering pengeluaran kas dilakukan jauh-jauh sebelum penerimaan kas, disamping itu juga penjualan dan biaya yang harus dikeluarkan sering tidak pasti, maka perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup. Semakin lama periode suatu pengeluaran kas sampai penerimaan kas kembali, maka kebutuhan modal kerja semakin besar.

Tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja maka dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.

Konsep modal kerja diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan efisiensi sehingga menjamin keamanan bagi pihak kreditur dan pemegang saham. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Koperasi kredit Swasti Sari menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank, pelayanan ini sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kredit.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Modal Kerja Kopdit Swasti Sari Tahun 2015-2017

Uraian	Tahun		
	2015	2016	2017
Kas dan setara kas	23.257.913.644	40.819.257.879	51.870.373.610
Piutang anggota	275.624.935.984	317.594.930.000	384.208.211.800
Pelayanan pinjaman	148.691.180.000	160.332.550.000	200.717.075.700
Persediaan barang cetak dan materai	94.508.750	228.168.990	176.491.640
Biaya dibayar dimuka	101.666.677	485.515.715	1.179.072.930
Simpanan pada Puskopdit	117.754.826	281.595.286	246.897.613
Jumlah aktiva lancar	302.085.803.538	359.409.467.870	437.681.047.593
Hutang lancar	132.960.389.905	157.939.405.839	188.126.240.674
Modal	176.395.666.681	219.173.751.332	267.406.151.446
Pendapatan	20.222.705.546	23.522.639.550	29.556.747.975
Beban	19.117.733.399	22.086.309.759	27.633.159.426

Sumber : neraca koperasi kredit swasti sari kupang

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa jumlah aktiva lancar mengalami peningkatan selama tahun 2015,2016,2017 dengan peningkatanyang cukup besar antara tahun 2016 sebesar Rp 359.409.467.870 dan tahun 2017 sebesarRp 437.681.047.593,hal ini akan menggambarkan bahwa akan ada dana yang cukup besar yang menganggur, sehingga mempengaruhikebutuhan modal kerja. Pada pelayanan pinjaman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan Pada pos persediaan barang cetak dan materai mengalami penurunan di tahun 2017, itu semua disebabkan karena kurangnya mengelola persediaan barang cetak dan materai dengan baik. Berkurangnya modal kerja juga dipengaruhi oleh tingkat hutang lancar pada sebuah koperasi yang ada pada tabel diatas menunjukkan bahwa hutang lancar pada koperasi kredit Swasti Sari mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang akan berpengaruh pada kebutuhan modal kerja.

Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Peranan modal kerja sangat penting bagi koperasi untuk itu penulis mencoba untuk meneliti besar kecilnya modal kerja yang digunakan di Koperasi Kredit Swasti Sari kupang. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ **Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang selama 3 Tahun**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Berapa besarnya jumlah kebutuhan modal kerja tahun 2015 - 2017 pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

1. Tujuan

Untuk mengetahui besarnya jumlah kebutuhan modal kerja tahun 2015 - 2017 pada koperasi Kredit Swasti Sari Kupang.

2. Kegunaan

a. Bagi Koperasi

Sebagai bahan masukan bagi penerus koperasi Kredit Swasti Sari Kupang.

b. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan informasi atau acuan serta kontribusi ilmiah kepada pihak yang ingin mengadakan penelitian lanjutan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.